

**Analisis Keuntungan Usahatani Ikan Nila (*orochromis niloticus*) Di Desa Lenek
Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur**
*Analysis of Economic Performance of Tilapia (*orochromis niloticus*) Farming In Lenek
Village Lenek District East Lombok Regency*

Yassir Amri¹⁾ Addinul Yakin¹⁾ dan Dudi Septiadi¹⁾
²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor pertanian dalam arti luas bersama sector tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Ikan air tawar merupakan komoditas yang memiliki banyak peminat baik dari pembudidaya maupun konsumen. Salah satunya adalah ikan nila yang banyak digemari akibat kandungan gizi dan harganya yang cukup terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 2) Menganalisis apa saja masalah dan hambatan dalam melakukan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Lokasi ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan merupakan desa produsen Ikan Nila terbesar di Kecamatan Lenek. Jumlah responden ditentukan menggunakan metode *proportional sampling* dan ditentukan 20 responden. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* dan data dikumpulkan dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis keuntungan dan analisis masalah dan hambatan dengan analisis deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Keuntungan Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek adalah Rp33.093.016/MT/LLG atau Rp14.492.234/are/MT. 2) Masalah dan Kendala yang dihadapi oleh petani ikan Nila di Desa Lenek adalah tingginya harga pakan dan harga jual ikan cenderung konstan (tetap) dan penyakit yang menyerang ikan. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Diharapkan kepada petani untuk dapat mencoba alternatif pakan untuk dikombinasikan dengan pellet yang harganya tinggi dan terus naik serta lebih memperhatikan lagi gejala-gejala penyakit yang menyerang Ikan Nila sehingga dapat dilakukannya penanganan dini guna meningkatkan keuntungan usahatani Ikan Nila di Desa Lenek 2) Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membantu petani Ikan Nila dalam masalah naiknya harga pakan dengan harga jual ikan yang rendah dan konstan serta masalah penyakit yang menyerang Ikan Nila di Desa Lenek.

Kata Kunci: Usahatani Ikan Nila, Keuntungan, Desa Lenek

ABSTRACT

The fishery sector is one of the agricultural sectors, alongside food crops, plantations, forestry, and animal husbandry. Freshwater fish, particularly the tilapia (Nila) species, is a commodity that attracts considerable interest from both cultivators and consumers due to its nutritional content and affordable price. This study aims to: 1) Analyze the profitability of tilapia farming in Lenek Village, Lenek Subdistrict, East Lombok Regency. 2) Identify the problems and obstacles faced in tilapia farming in Lenek Village, Lenek Subdistrict, East Lombok Regency. The study was conducted in Lenek Village, Lenek Subdistrict, East Lombok Regency, selected through purposive sampling as it is the largest tilapia-producing village in the region. The number of respondents was determined using proportional sampling, with 20 respondents

selected through simple random sampling. Data were collected through direct interviews using a questionnaire. The data analysis methods employed in this research were profitability analysis and descriptive analysis for identifying challenges and obstacles. The findings of the study revealed that 1) The profitability of tilapia farming in Lenek Village is Rp33,093,016/MT/LLG or Rp14,492,234/are/MT. 2) Challenges faced by tilapia farmers in Lenek Village include high feed prices, constant fish selling prices, and diseases affecting the fish. Based on the study results, it is recommended that 1) Farmers explore alternative feed options to be combined with expensive and continuously rising pellets. Additionally, they should pay more attention to symptoms of fish diseases to ensure early intervention, thus enhancing the economic performance of tilapia farming in Lenek Village. 2) The government is urged to support tilapia farmers by addressing the issues of rising feed prices and low and stable fish selling prices, as well as assisting in dealing with fish diseases in Lenek Village.

Keywords: Tilapia Farming, Profitability, Lenek Village

PENDAHULUAN

Pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada aktivitas penumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetrisno et al, 2016). Pengertian pertanian umumnya dibagi menjadi dua yakni, pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas di mana pertanian dalam arti sempit aktivitas yang hanya mencakup pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti yang luas yakni aktivitas yang meliputi pertanian dalam arti sempit itu sendiri ditambahkan dengan perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. (Firdaus, 2012).

Ikan air tawar merupakan salah satu komoditas yang memiliki banyak peminat baik dari segi pembudidaya maupun konsumen. Seiring bertambahnya kebutuhan akan bahan pangan yang kaya akan gizi khususnya protein hewani menyebabkan permintaan akan ikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan ikan yang meningkat tentu saja berarti positif bagi pengusaha budidaya ikan, hal ini juga didukung oleh wilayah Indonesia yang memiliki potensi perairan yang cukup baik, ikan Nila (*Oriochromis Niloticus*) merupakan spesies yang berasal dari kawasan sungai Nil dan danau-danau sekitarnya di Afrika. Ikan nila banyak digemari oleh masyarakat baik dari golongan pembudidaya maupun konsumen. Karena cukup mudah dalam proses budidaya dan dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat dan memiliki daging yang enak dan tebal (Lestari, 2015).

Permintaan terhadap ikan tiap tahunnya terus meningkat, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Angka Konsumsi Ikan per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya Kabupaten Lombok Timur. Meningkatnya Angka Konsumsi Ikan di Lombok Timur disebabkan oleh bertambah banyaknya jumlah Penduduk tiap tahunnya, namun angka Konsumsi Ikan di Lombok Timur masih menjadi yang terendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan angka 33,76. Hal ini seharusnya menjadi perhatian tersendiri karena Lombok Timur merupakan Kabupaten/Kota dengan penduduk terbanyak di Nusa Tenggara Barat dengan 1.208.594 pada tahun 2020. Pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Lombok Timur perlu meningkatkan konsumsi masyarakatnya terhadap ikan, salah satunya dengan menggalakkan program Gerakan Masyarakat Makan Ikan (GEMARIKAN).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu penghasil ikan air tawar terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi areal budidaya ikan air tawar seluas 1.771,35 Ha dengan total produksi sebesar 41.313,09 Ton pada tahun 2018 yang di mana

angka ini merupakan yang tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Namun tingkat produksi di Kabupaten Lombok Timur masih bisa ditingkatkan lagi, karena potensi lahan yang baru dimanfaatkan sekitar 12,39% dari total potensi pemanfaatan areal budidaya air tawar (kolam) (Statistik Perikanan Budidaya Dinas Kelautan Dan Perikanan NTB, 2019).

Desa Lenek merupakan salah satu desa yang terletak di dekat kaki Gunung Rinjani, di Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Desa Lenek memiliki potensi pertanian khususnya pada tanah sawah irigasi, Luas tanah sawah di Desa Lenek adalah seluas 256,97 Ha yang merupakan sawah irigasi teknis sehingga mayoritas penduduk Lenek berprofesi sebagai petani Padi. Seiring berjalannya waktu, terjadi alih fungsi lahan pada beberapa tanah sawah di Desa Lenek yang diubah menjadi kolam ikan air tawar untuk usaha ikan Nila. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Desa lenek memiliki nilai produksi ikan Nila terbesar di Kecamatan Lenek, yaitu sebesar 6.300 Ton pada tahun 2020. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keuntungan Usahatani Ikan Nila (*Oriochromis Niloticus*) di Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. 2) Menganalisis apa saja masalah dan hambatan dalam melakukan usahatani ikan Nila di Desa Lenek, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif dengan Teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Penelitian wilayah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Unit analisis pada penelitian ini adalah individu yang melakukan kegiatan usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur dalam kurun satu waktu terakhir periode pengambilan data penelitian, jumlah responden pada penelitian ini adalah 20 orang yang ditentukan dengan *quota sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jumlah anggota keluarga/tanggungan, pekerjaan dan jenjang pendidikan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besar kecilnya kegiatan produksi (Rp/Produksi) seperti:
 - a) Bibit ikan Nila adalah anakan ikan Nila dengan ukuran tertentu yang digunakan dalam kegiatan pembudidayaan ikan Nila dinyatakan dalam jumlah bibit per proses produksi (ekor/proses produksi)
 - b) Pakan adalah makanan atau asupan yang terdiri dari berbagai bahan yang diberikan kepada hewan yang dibudidayakan, pakan biasanya diukur dalam satuan kilogram (Kg)
 - c) Obat-obatan adalah merupakan zat aktif yang digunakan untuk mengobati penyakit pada ikan Nila
 - d) Biaya tenaga kerja (dalam dan luar keluarga) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja dikalikan dengan dengan upah dalam satuan kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)

3. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya kegiatan produksi (Rp/Proses produksi) seperti:
 - a) Pajak adalah biaya yang dibayarkan oleh petani ikan Nila kepada pemerintah untuk lahan yang digunakan sebagai tempat berusaha ikan Nila (Rp/Proses produksi)
 - b) Sewa lahan merupakan biaya yang dibayarkan petani jika petani menyewa lahan yang dijadikan tempat berusaha (Rp/Proses produksi)
 - c) Biaya Penyusutan Alat merupakan alokasi sistematis atas alat atau aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan (Rp)
4. Harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga ikan Nila yang berlaku di tingkat pengusaha (Rp/kg)
5. Volume/jumlah produksi adalah jumlah produksi ikan Nila yang dinyatakan dalam unit (Kg).
6. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah total produksi usaha ikan Nila yang dijual selama satu kali proses produksi dikalikan dengan harga yang berlaku di tingkat pengusaha (Rp).

Alat analisis data pada penelitian ini meliputi analisis keuntungan, analisis efisiensi, analisis profitabilitas, analisis net profit margin, dan analisis masalah dan hambatan.

1. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan dapat dihitung dari penerimaan (TR) yang dikurangi dengan total biaya (TC) Menurut Suratiyah (2015) untuk mengetahui biaya yang digunakan dalam usahatani ikan Nila digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/proses produksi)

FC = Biaya Tetap (Rp/proses produksi)

VC = Biaya Variabel (Rp/proses produksi)

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani ikan Nila dapat diukur dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/proses produksi)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/proses produksi)

Perhitungan keuntungan usahatani ikan Nila dapat diukur dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Keuntungan (Rp/proses produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/proses produksi)

TC = Total Biaya (Rp/proses produksi)

P = Harga (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi (kg/proses produksi)

2. Masalah dan Hambatan

Untuk mengetahui masalah dan hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengusahakan ikan Nila yaitu dengan mencatat masalah dan hambatan yang dihadapi petani. Data diperoleh melalui hasil wawancara langsung kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi sederhana lalu kemudian dianalisis menggunakan analisis deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik responden

1. Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Umur (tahun)
Kisaran umur	30 – 62
Rata-rata umur	44,5

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. Umur paling muda responden adalah 30 tahun, paling tua adalah 62 tahun dengan rata-rata umur 44,5 tahun. Jumlah responden yang berumur 30 – 40 tahun adalah 6 orang (30%), jumlah responden yang berumur 41-50 tahun adalah 9 orang (45%) dan jumlah orang yang berumur 51-62 tahun adalah 5 orang (25%) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh umur responden termasuk ke dalam kategori usia produktif. Menurut Mahendra dan Woyanti (2014) usia/umur mempengaruhi produktivitas pekerja, Semakin muda umur responden maka kemampuan dan semangat dalam bekerja akan semakin tinggi, sebaliknya semakin tua umur responden maka kemampuannya akan menurun juga akibat dari penurunan kondisi fisik jika bertambah tua.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Umur Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. SD	2	10%
b. SMP	2	10%
c. SMA	5	25%
d. Diploma	1	5%
e. S1	9	45%
f. S2	1	5%
Jumlah	20	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal terakhir petani ikan Nila di Desa Lenek termasuk ke dalam kategori baik. Data yang didapat menunjukkan, 9 orang (45%) responden penelitian merupakan lulusan Sarjana (S1), kemudian disusul oleh lulusan SMA sebanyak 5 orang (25%), jumlah responden tamatan SD sebanyak 2 orang (10%), jumlah responden tamatan SMP sebanyak 2 orang (10%), jumlah responden tamatan Diploma III sebanyak 1 orang (5%) dan tamatan Magister (S2) sebanyak 1 orang (5%).

3. Pengalaman Berusaha Responden

Tabel 3. Pengalaman Berusaha Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Pengalaman (tahun)
Kisaran	3 - 30
Rata-rata	10,2

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, rata-rata pengalaman responden dalam berusahatani ikan Nila adalah 10,2 tahun dengan kisaran waktu berusaha 3 – 30 tahun. Pengalaman responden bisa dibilang sudah cukup matang untuk dapat membuat keputusan yang baik dalam berusahatani

Ikan Nila. Menurut Pamungkas et al (2017), secara umum semakin lama pengalaman seorang dalam berusaha maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan dalam berusaha.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Jumlah Tanggungan (orang):	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. 0-4 orang	15	75%
b. 5-6 orang	4	20%
c. ≥ 7 orang	1	5%
Kisaran (0-7 orang)	20	100%
Rata-rata tanggungan	3,4	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4, rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden adalah 3,4 dengan kisaran jumlah tanggungan 0 – 7. Hasil tersebut mengklasifikasikan 15 orang (75%) responden petani ikan Nila ke dalam keluarga kecil, 4 orang (20%) ke dalam keluarga sedang dan 1 orang (5%) ke dalam keluarga besar. Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani (Purwanti dan Rohayati, 2014).

5. Jumlah dan Luas Kolam Responden

Tabel 5. Jumlah dan Luas Kolam Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Uraian	Jumlah (Unit)
Jumlah Kolam:	
Kisaran	1 - 10
Rata-rata	4,10
Uraian	Luas (m ²)
Luas Kolam:	
Kisaran	24 – 600
Rata-rata	228,35

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui kisaran jumlah unit kolam yang dimiliki oleh responden adalah 1 – 10 unit dengan rata-rata 4,10 unit. Sedangkan luas kolam yang dimiliki oleh responden berkisar antara 24 m² – 600 m² dengan rata-rata 228,35 m². Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andrias *et al* (2018) Semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka akan semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Luas lahan juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian.

6. Status Kepemilikan Lahan Responden

Tabel 6. Status Kepemilikan Lahan Responden Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2023

Status Kepemilikan:	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. Milik Sendiri	16	80
b. Sewa	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa 16 orang responden (80%) berstatus sebagai pemilik lahannya sendiri sedangkan 4 orang responden (20%) berstatus sebagai penyewa lahan.

B. Gambaran Umum Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

Usahatani ikan Nila di Desa Lenek merupakan yang berbasis ekonomi rakyat, di mana dalam pelaksanaan usahanya masih banyak menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan tersebut baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam seperti air dan lahan yang digunakan sebagai tempat usaha.

Aliran air yang mengairi usahatani ikan Nila di Desa Lenek terbilang cukup deras sehingga tanpa menggunakan bantuan pompa air pun suhu air hingga tingkat oksigen air sebagai habitat hidup ikan Nila pun dapat terjaga dengan baik. Aliran air tersebut mengalir dari mata air Batu Malang yang berada di Desa Lenek, aliran tersebut mengairi seluruh area persawahan hingga kolam-kolam ikan petani ikan Nila. Sistem irigasi dibuat dengan sebaik mungkin agar aliran air pembuangan dari sawah tidak tercampur dengan aliran irigasi yang akan mengairi kolam ikan sehingga mencegah terjadinya kontaminasi pestisida yang dapat menjadi racun bagi ikan.

Aliran air yang deras tersebut juga dapat memangkas proses produksi dari usahatani ikan Nila tersebut. Diketahui dari hasil wawancara, kolam yang terus dialiri air dengan deras tidak memerlukan pemberian kapur untuk menjaga tingkat keasaman dari air di kolam ikan Nila. Hal ini menunjukkan berkurangnya aktivitas yang dibutuhkan dalam persiapan kolam pasca panen ikan Nila yang menyebabkan berkurangnya biaya yang akan ditanggung oleh petani. Perawatan kolam cenderung minim, karena sebagian besar kolam yang dimiliki oleh petani merupakan kolam permanen yang terbuat dari beton. Petani hanya perlu membersihkan sampah yang menutup saluran air dan membersihkan kolam jika ada sampah sembari memberi pakan kepada ikan sesuai dengan porsinya tiap hari. Kebanyakan dari petani menggunakan Bibit siap pakai dan ada pula yang membuat sendiri kebutuhan bibitnya yang dibeli dalam bentuk larva lalu dibesarkan di kolam maupun dengan sistem mina padi. Untuk pemanenan, para petani menjual langsung kepada pengepul ikan, di mana biaya pemanenan ditanggung oleh pengepul yang membawa buruh angkut sendiri dengan biaya Rp1.000/kg hasil panen ikan Nila, lalu ikan-ikan tersebut dipasarkan oleh pengepul ke berbagai daerah di Provinsi NTB.

Analisis Keuntungan Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek

1. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani selama satu periode pelaksanaan usaha. Biaya produksi terdiri atas dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya usahatani ikan Nila yang meliputi biaya penyusutan alat, pajak lahan, sewa lahan, biaya listrik dan iuran air.

Tabel 7. Biaya Tetap Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai (Rp)		Persentase (%)
		Per LLG	Per are	
1.	Penyusutan Alat:			
	a. Cangkul	3.720	1.629	0,22
	b. Sekop	4.283	1.876	0,25
	c. Serok	4.467	1.956	0,26
	d. Jaring	15.280	6.691	0,89
	e. Ember	12.458	5.456	0,73
	f. Timbangan	12.886	5.643	0,75
	g. Gudang	62.850	27.524	3,67
	h. Pos Jaga	200.600	87.848	11,72
	i. Gudang	2.600	1.139	0,15
	j. Kolam	212.792	93.187	12,44
	Total Penyusutan Alat	531.935	232.947	31,09
2.	Pajak Lahan	22.200	9.722	1,30
3.	Sewa Lahan	1.049.313	459.520	61,33
4.	Biaya Listrik	76.500	33.501	4,47
5.	Iuran Air	31.000	13.576	1,81
	Total Biaya Tetap	1.710.948	749.266	100

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui rata-rata biaya penyusutan alat adalah Rp531.935/LLG/MT atau Rp232.947/are/MT. Pajak lahan adalah biaya yang harus dibayarkan oleh petani responden kepada pemerintah atas kepemilikan tanah sebagai tempat dalam berusahatani ikan Nila. Besaran pajak tanah yang dibayarkan ditentukan oleh pemerintah berdasarkan klasifikasi tanah yang dimiliki. Adapun rata-rata pajak lahan yang harus dibayarkan oleh responden petani ikan Nila adalah sebesar Rp22.200/LLG/MT atau Rp9.722/are/MT. Sewa lahan adalah biaya yang harus dibayarkan oleh responden atas lahan yang digunakan untuk berusahatani, adapun rata-rata biaya sewa lahan yang diperhitungkan adalah sebesar Rp1.049.313/LLG/MT atau Rp459.520/are/MT. Selain itu ada pula rata-rata biaya listrik sebesar Rp76.500/LLG/MT atau Rp33.501/are/MT dan iuran air sebesar Rp31.000/LLG/MT atau Rp13.576/are/MT.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah produksi usahatani ikan Nila.

Tabel 8. Biaya Sarana Produksi Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai (Rp)		Persentase (%)
		Per LLG	Per are	
1.	Bibit	34.562.500	15.135.757	30,52
2.	Pakan	67.154.000	29.408.364	59,30
3.	Obat-Obatan	266.000	116.488	0,23
4.	Kapur	101.250	44.340	0,09

No	Uraian	Nilai (Rp)		Persentase (%)
		Per LLG	Per are	
5.	Pupuk	10.500	4.598	0,01
Total Biaya Saprodi		102.094.250	44.709.547	90,15

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa pakan memiliki kontribusi terbesar terhadap biaya variable, yaitu sebesar Rp67.154.000/LLG/MT atau Rp29.408.364/are/MT (59,30%) dari total biaya variable, disusul oleh bibit yang berkontribusi sebesar Rp34.562.500/LLG/MT atau Rp15.135.757/are/MT (35,52%) terhadap total biaya variable.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai (Rp)	HKO	Persentase (%)
1.	Persiapan Lahan	262.143	3,70	0,23
2.	Penebaran Bibit	1.432.500	-	1,26
3.	Perawatan/Pemeliharaan	3.776.143	76	3,33
4.	Pemanenan	5.688.000	-	5,02
Total Biaya Tenaga Kerja		11.158.786	79,7	9,85

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9, Upah tenaga kerja yang diperhitungkan adalah sebesar Rp11.158.786/LLG/MT atau Rp4.886.703/are/MT dengan 79,7 HKO/LLG/MT atau 34,90 HKO/are/MT yang terdiri dari kegiatan persiapan kolam, penebaran bibit, pemeliharaan/perawatan dan pemanenan. Pemanenan memiliki kontribusi pengeluaran terbesar pada proses produksi sebesar Rp5.688.000/LLG/MT atau Rp2.490.913/are/MT dengan sistem pengupahan Borongan.

c. Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dibayarkan dan diperhitungkan oleh petani dalam berusahatani Ikan Nila di Desa Lenek yang terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel.

Tabel 10. Total Biaya Rata-rata Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai (Rp)		Persentase (%)
		Per LLG	Per Are	
1	Biaya Sarana Produksi	102.094.250	44.709.547	90,15
2	Biaya Tenaga Kerja	11.158.786	4.886.703	9,85
Total Biaya Variabel (1+2)		113.253.036	49.596.250	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10, total biaya yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani ikan Nila untuk satu kali proses produksi selama 3 bulan di Desa Lenek adalah sebesar Rp114.963.984/LLG/MT atau Rp50.345.515/are/MT. Biaya variabel merupakan biaya yang paling banyak dikeluarkan oleh responden dengan kontribusi 98,5 persen dengan pengeluaran terbesar pada biaya saprodi khususnya pakan dan bibit. Biaya variable dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah kebutuhan yang diperlukan dalam berusahatani ikan Nila sehingga semakin besar produksi maka akan semakin tinggi biaya variabelnya.

2. Analisis Penerimaan Usahatani Ikan Nila

Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual pada tingkat petani. Penerimaan ditentukan oleh besar-kecilnya hasil produksi yang dihasilkan oleh petani dan tingkat harga yang berlaku.

Tabel 11. Penerimaan Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai	
		Per LLG	Per Are
1	Produksi (Kg)	5.694,5	2493,76
2	Harga (Rp/Kg)	26.000	26.000
Total Penerimaan (1 x 2) Rp		148.057.000	64.837.749

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui total penerimaan usahatani ikan Nila di Desa Lenek adalah Rp148.057.000/LLG/MT atau Rp64.837.749/are MT dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 5.694,5 kg/LLG/MT atau 2.493,76kg/are/MT dan harga jual ikan Nila sebesar Rp26.000/kg, untuk rata-rata luas kolamnya adalah seluas 228,35 m² (2,28 are).

3. Analisis Keuntungan Usahatani Ikan Nila

Setelah biaya dan penerimaan dari usahatani ikan Nila diketahui, selanjutnya dapat diketahui besaran keuntungan yang didapat oleh petani responden. Keuntungan diperoleh dengan cara pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang diperhitungkan pada usahatani sehingga dapat dikatakan usahatani tersebut menguntungkan apabila total penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan. Namun apabila total penerimaan lebih kecil dibandingkan total biaya yang dikeluarkan maka usahatani tersebut dapat dikatakan merugikan. Untuk mengetahui besaran keuntungan pada usahatani ikan Nila di Desa Lenek dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Keuntungan Usahatani Ikan Nila Per MT (3 bulan) di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur

No	Uraian	Nilai	
		Per LLG	Per Are
1	Produksi (Kg)	5.694,5	2493,76
2	Harga (Rp/Kg)	26.000	26.000
3	Penerimaan (1x2) Rp	148.057.000	64.837.749
4	Total Biaya (Rp)	114.963.984	50.345.515
5	Keuntungan (3-4) Rp	33.093.016	14.492.234

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui rata-rata penerimaan yang didapatkan adalah sebesar Rp148.057.000 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp114.963.984 sehingga diperoleh rata-rata keuntungan usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp33.093.016 per musim tebar, hasil ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Yuris (2021) yang berjudul *Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemi Covid 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020* dengan hasil keuntungan Rp22.100.000, sedangkan bila dibandingkan dengan Penelitian (Hermawan *et al*, 2022) yang berjudul *Analisis Hubungan Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa) Sektor Pertanian Dan Non Pertanian Pada Berbagai Luas Lahan di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*

menunjukkan hasil pendapatan atau keuntungan sebesar Rp1.207.412/LLG (0,23 Ha) atau Rp5.219.359/Ha sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan petani untuk mengalihfungsikan sebagian luas lahannya menjadi kolam ikan sudah tepat karena lebih menguntungkan secara ekonomis.

4. Masalah dan Hambatan

Masalah dan Hambatan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat menghalai petani mengalami kemajuan atau mencapai keuntungan pada usahatani. Adapaun masalah dan hambatan yang dialami petani dalam berusahatani ikan Nila dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 16. Masalah dan Hambatan Usahatani Ikan Nila di Desa Lenek

No	Masalah dan Hambatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Harga pakan naik relatif dan relatif mahal namun harga jual tidak naik	19	95%
2	Ikan terkena penyakit	9	45%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui bahwa 19 orang responden (95%) merasakan masalah harga pakan yang tinggi dan terus naik tiap tahunnya sedangkan harga jual ikan yang rendah dan konstan, hal ini menyebabkan berkurangnya keuntungan yang didapat oleh petani akibat meningkatnya beban biaya akibat mahalnnya pakan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan kombinasi pakan alternatif seperti *Maggot* kepada ikan Nila. *Maggot* dapat dibudidayakan sendiri oleh petani sehingga dapat menghemat biaya. Menurut penelitian Sepang *et al* (2021) yang berjudul *Pertumbuhan Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Diberikan Pakan Kombinasi Pelet Dan Maggot (Hermetia Illucens) Kering Dengan Presentasi Berbeda* menunjukkan ikan Nila yang diberikan perlakuan pemberian pakan kombinasi pellet 50% dan *Maggot* 50% menunjukkan pertumbuhan harian dan pertumbuhan relative yang lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan lain. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa perlakuan tersebut memiliki nilai Food Conversion Ratio (FCR) sebesar 1,2 yang artinya setiap 1,2 kg bobot pakan kombinasi yang diberikan akan menjadi 1 kg daging ikan.

Kemudian 9 orang (45 persen) responden merasakan masalah ikannya yang terserang penyakit. Menurut hasil wawancara yang dilakukan, penyakit yang menyerang Ikan Nila di Desa Lenek adalah penyakit Streptococciasis yang meruakan penyakit yang diakibatkan oleh infeksi bakteri *Streptococcus sp.*, infeksi bakteri dapat mengakibatkan kematian sekitar 50% - 100% sehingga merupakan salah satu masalah serius yang selalu dihadapi oleh pembudidaya ikan yang dapat menurunkan nilai ekonomis pada ikan akibat gejala yang membuat ikan menjadi kurang menarik untuk dipandang seperti warna yang kurang cerah, luka-luka pada badan, pendarahan, dll. Menurut Supriyadi (2006) penyakit ini dapat dikendalikan dengan: 1) memelihara kebersihan kolam melalui pengeringan dan pengapuran secara periodik untuk kolam tanah dan memberikan desinfektan pada kolam beton setelah kolam dibersihkan. 2) memastikan air yang akan masuk ke area kolam tetap bersih melalui proses penyaringan baik secara fisik maupun biologis, penyaringan secara fisik bertujuan agar air terbebas dari endapan bahan organik yang tinggi, sedangkan penyaringan biologis bertujuan agar bahan-bahan yang terlarut di dalam air seperti amoniak bisa diuraikan oleh mikroorganisme pengurai. 3) memberikan pakan yang baik dalam arti tepat mutu, tepat jumlah maupun tepat ukuran agar menghindari pemberian pakan yang berlebihan yang dapat mengendap di dasar kolam dan menjadi sumber pertumbuhan amoniak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap usahatani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timurmaka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Total rata-rata keuntungan yang dihasilkan usahatani ikan Nila di Desa Lenek adalah sebesar Rp33.093.016 per musim tebar dengan waktu produksi selama 3 bulan.
2. Adapun masalah dan hambatan yang dihadapi oleh responden petani ikan Nila di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur adalah tingginya harga pakan dan harga jual ikan yang tidak kunjung naik dirasakan oleh 19 orang (95 persen), ikan yang terkena penyakit 9 orang (45 persen).

Saran

1. Diharapkan kepada petani untuk dapat mencoba alternatif pakan untuk dikombinasikan dengan pellet yang harganya tinggi dan terus naik serta lebih memperhatikan lagi gejala-gejala penyakit yang menyerang Ikan Nila sehingga dapat dilakukannya penanganan dini guna meningkatkan keuntungan usahatani Ikan Nila di Desa Lenek.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat membantu petani Ikan Nila dalam masalah naiknya harga pakan dengan harga jual ikan yang rendah dan konstan serta masalah penyakit yang menyerang Ikan Nila di Desa Lenek.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). *Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 522-529.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2019. *“Buku Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB Tahun 2019”*. Nusa Tenggara Barat: Dislutkan.
- Hermawan, E. Anwar, M., & Sarlan, M. (2022) *Agricultural And Non-Agricultural Sectors In Various Land Area In Sub-District Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Fakultas Pertanian. Universitas Gunung Rinjani. (Jurnal)
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *GEMARIKAN (Gemar Memasyarakatkan Makan Ikan) Upaya Peningkatan Gizi Sejak Dini*. <https://kkp.go.id/djpt/ppnsungailiat/artikel/6676-gemarikan-gemar-memasyarakatkan-makan-ikan-upaya-peningkatan-gizi-sejak-dini> [30 Januari 2022]
- Lestari, Mei Wahyu. 2015. *“Identifikasi Ektoparasit Ikan Nila (Oreochromis Nilaticus Tremavas) Pada Kolam Ipal (Instalasi Pengolahan Air Limbah) Pabrik Susu Di Jawa Tengah”*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mahendra, A. D., & Woyanti, N. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*. (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mahendra, A. D., & Woyanti, N. (2014). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Jenis Kelamin, Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Di Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang)*. (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- Marini, I. A. K., & Artika, I. B. E. (2018). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Ganec Swara, 12(2), 15-21.
- Pamungkas, A. D. P., Hamid, D., & Prasetya, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman kerjaterhadap Kemampuan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 43(1).
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pranata, Ariski Nadi. 2019. *Analisis Profitabilitas Usaha Ikan Nila (Studi Kasus di Desa Nyur Lembang Kecamatan Narmada Lombok Barat)*. Skripsi. Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.
- Purwanti, E., & Rohayati, E. (2015). *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang*. Among Makarti, 7(1).
- Sepang, D. A., Mudeng, J. D., Monijung, R. D., Sambali, H., & Mokolensang, J. F. (2021). *Pertumbuhan Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Yang Diberikan Pakan Kombinasi Pelet Dan Maggot (Hermetia Illucens) Kering Dengan Presentasi Berbeda*. E-Journal Budidaya Perairan, 9(1).
- Soetrisno, Suwandari, & Anik. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Intimedia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Supriyadi, H. (2006). *Infeksi Bakteri Streptococcus Iniae Pada Ikan Budidaya Di Indonesia*. Media Akuakultur, 1(2), 71-74.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Yuris, N. P. (2021). *Analisis Pendapatan Petani Ikan Nila Pasca Pandemi Covid 19 Di Dusun Kalisinta Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur 2020*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram